

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Waria adalah sosok manusia yang bertubuh laki-laki,berpenis tetapi ia mempunyai sifat dan sikap seperti wanita.hal tersebut yang menyebabkan mereka menjadi kaum minoritas dikalangan masyarakat pada umumnya. Sikap waria yang selalu kewanita-wanitaan datang secara ilmiah. Sedangkan seseorang yang dilahirkan sebagai perempuan dan bervgina yang kelaki-lakian atau *tomboy* bukanlah waria. Sikap kelaki-lakian itu timbul karena pengaruh lingkungan.

Masyarakat kita menganggap bahwa dunia waria adalah dunia yang abu-abu.waria sering kali dianggap sebagai sebuah penyimpangan, *social deviation*.tidak ada manusia yang setengah laki-laki dan setengah perempuan. Waria kemudian dicap sebagai penyakit masyarakat, sebuah ketidakabnormalan yang harus di sembuhkan, dan bahkan kadang menjadi incaran para kaum

agamis yang fanatik dengan membabi buta memburu keberadaan waria karena mereka di anggap menyelewengkan ajaran tuhan.

Bentuk-bentuk stigma yang di peroleh oleh waria itu berbentuk verbal maupun non verbal. Stigma verbal di antaranya adalah “bencong, orang yang tidak waras, dan sampah masyarakat”. Dan stigma non verbal yang diterima oleh waria adalah lebih mengarah kepada sikap yang menjatuhkan, menganggap remeh, menjelek-jelekan waria.

1. Proses stigmatisasi yang diterima oleh waria berawal dari proses interpretasi, yaitu pelanggaran norma yang terjadi pada masyarakat, tahap selanjutnya proses pendefinisian, yaitu orang yang dianggap berperilaku menyimpang, dan tahap selanjutnya yaitu perilaku diskriminasi, yaitu memberikan perlakuan yang bersifat membedakan. dari ketiga tahapan tersebut proses stigmatisasi terjadi.
2. Stigma yang diberikan oleh masyarakat kepada waria sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi waria, yang mengakibatkan waria mengalami gangguan

psikologisnya, dan tidak heran jika waria sering mengalami stress, takut, mati rasa, tidak percaya diri dan bahkan tidak jarang banyak waria yang melakukan bunuh diri akibat dari stigmatisasi masyarakat.

B. Saran

1. Untuk Waria

Para waria diharapkan dapat beradaptasi dan menjaga perilaku dengan masyarakat agar kehidupan menjadi harmonis. Waria juga diharapkan dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki agar kehidupannya menjadi baik dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Waria diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dan prestasi apa yang mereka punya.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan jangan memandang waria dengan sebelah mata karena pada sisi lain waria juga mempunyai potensi yang tinggi untuk berkarya dan berprestasi. Apabila ada waria yang menyimpang itu

adalah tugas kita bersama untuk membimbingnya agar tidak melakukan penyimpangan lagi.

3. Untuk Pemerintah

Waria memiliki banyak potensi, waria sama dengan manusia lainnya maka diharapkan pemerintah membuat kebijakan untuk memberikan kesempatan yang sama memberikan jaminan kepada kaum waria untuk berkompetisi sehat didunia kerja. Sehingga jika terjadi suatu diskriminasi waria bisa menuntut dan haknya dilindungi oleh hukum.

Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya terkait dengan waria.

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam meng-*eksplore* di karenakan rata-rata informan waria nya sulit untuk di temui dan keberadaannya tidak menetap dan hanya bias ditemui pada malam hari.